JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

PEMBERDAYAAN TB PARU DI ERA NEW NORMAL PANDEMIC COVID-19 PADA KELOMPOK PASIEN DAN KELUARGA PENDERITA TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKUNASE TAHUN 2022

Oleh
Maria Agustina Making[1], Yulianti K Banhae[2], Antonia L Hamu[3], Pius Selasa[4]
[1,2,3,4]Poltekkes Kemenkes Kupang
E-mail: [1]maria.agustinamaking795@gmail.com

Article History:
Received: 07-10-2022
Revised: 20-10-2022
Accepted: 17-11-2022

Keywords:
TB, New Normal covid 19 dan Pengetahuan

Abstract: *Penyakit TBC dan covid 19 merupakan penyakit menular yang menyebabkan keparahan pada saluran pernafasan bahkan kematian. Pada era new normal ini pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk masyarakat menerapkan kebiasaan baru sehingga mengurangi sumber penularan. Adapun solusi pemecahan masalah adalah pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan batuk efektif bagi masyarakat dan keluarga sehingga mampu deteksi dini gejala TB dan pencegahan penularan penyakit dimasa new normal. Kegiatan ini melibatkan pasien dan keluarga, yang mana penilaian kemampuan masyarakat dengan pemberian pre test dan post test. Khalayak sasaran adalah sebanyak 24 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan data peningkatan pengetahuan dengan nilai post test rata-rata 72,92 dari sebelumnya 46,67. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendukung seluruh program TB sehingga rantai penularan TB dapat terputus dan meningkatnya angka kesembuhan TB tetap dipertahankan.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Pasien yang memiliki penyakit kronis yang terinfeksi COVID-19 akan mempengaruhi kondisi kesehatan dan berdampak pada rendahnya kualitas hidup pasien. Hal ini didukung dengan pendapat [1] bahwa pasien dengan penyakit kronis merupakan populasi rentan dengan kualitas hidup yang rendah selama pandemi COVID-19. Adapun tujuan kegiatan ini adalah menerapkan perilaku adapatif New Normal Pasca Pandemic-Covid-19 kepada pasien dan keluaraga penderita TB Paru. Data menurut WHO Data kasus baru TB di Indonesia sebanyak 1.017.290 kasus pada tahun 2018 [2] dan [3]. Berdasarkan

[1] Kurniawan, "Scholar (7)."
[2] Kemenkes, "Riset Kesehatan."

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017, Kota Kupang merupakan kabupaten/kota dengan prevalensi kasus TB paru seluruhnya yang terbesar di NTT yaitu sebesar 6.236 kasus (117,94 kasus per 100.000) yang berarti terdapat 118 orang dengan TB Paru pada setiap 100.000 penduduk [4]. Demikian juga data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang (2019) yaitu jumlah seluruh kasus TB yang terdaftar dan diobati tertinggi adalah di Puskesmas Bakunase sebanyak 125 kasus diikuti Puskesmas Oesapa sebanyak 103 kasus, Puskesmas Oebobo sebanyak 101 kasus, Puskesmas Sikumana sebanyak 97 kasus, dan Puskesmas Alak sebanyak 77 kasus. Penelitian [5] mengatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku pencegahan penyakit TB paru. Dalam upaya penanggulangan penyakit TB di masa era normal covid 19 maka peran serta keluarga dalam kegiatan pencegahan merupakan faktor yang sangat penting [6]. Peran serta keluarga dalam penanggulangan TB harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik [7]. Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan domain terbentuknya suatu perilaku, dan pengetahuan itu sendiri merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka upaya pengedalian penyakit TB dapat dilakukan pemberdayaan bagi pasien dan keluarga untuk memutus atau mengurangi penularan penyakit TB paru.

METODE

Jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa adalah program kemitraan masyarakat (PKM). Kegiatan dilakukan bulan Mei-Juli tahun 2022 melalui 5 tahap yaitu tahap 1 yaitu mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit covid-19, mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang new normal dan mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit TB Paru dan mengidentifikasi perilaku new normal yang diterapkan pasien dan keluarga tentang penyakit TB Paru. Tahap 2 yaitu melakukan Pendidikan kesehatan Kesehatan tentang penyakit Covid-19, penyakit TB Paru, dan praktik new normal dan Melakukan Pendidikan Kesehatan tentang batuk efektif dan etika batuk. Tahap 3 Melakukan terapi psikologis untuk menghasilkan persepi adaptif pasien TB Paru dan keluarga dalam menerapkan new normal. Tahap 4 yaitu tim melakukan pendampingan pada pasien TB Paru dan keluarga dalam menerapkan new normal. Tahap 5 adalah Mengevaluasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang perilaku adaptif pada keadaan new normal covid-19. Adapun alur kegiatan pengabdian masyarakat dapat tergambar pada diagram tersebut, yaitu

Diagram 1 Tentang Alur Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

[3] WHO, Global Tuberculosis Report. 99–117.
[4] Dinkes Kota Kupang, Data Dinas Kesehatan Kota Kupang.
[5] Yuliani and Amalia, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)."
[6] Migliori, "Tuberculosis and COVID-19 Co-Infection: Description of the Global Cohort."
[7] Notoatmodjo, "Ilmu Perilaku Kesehatan."

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

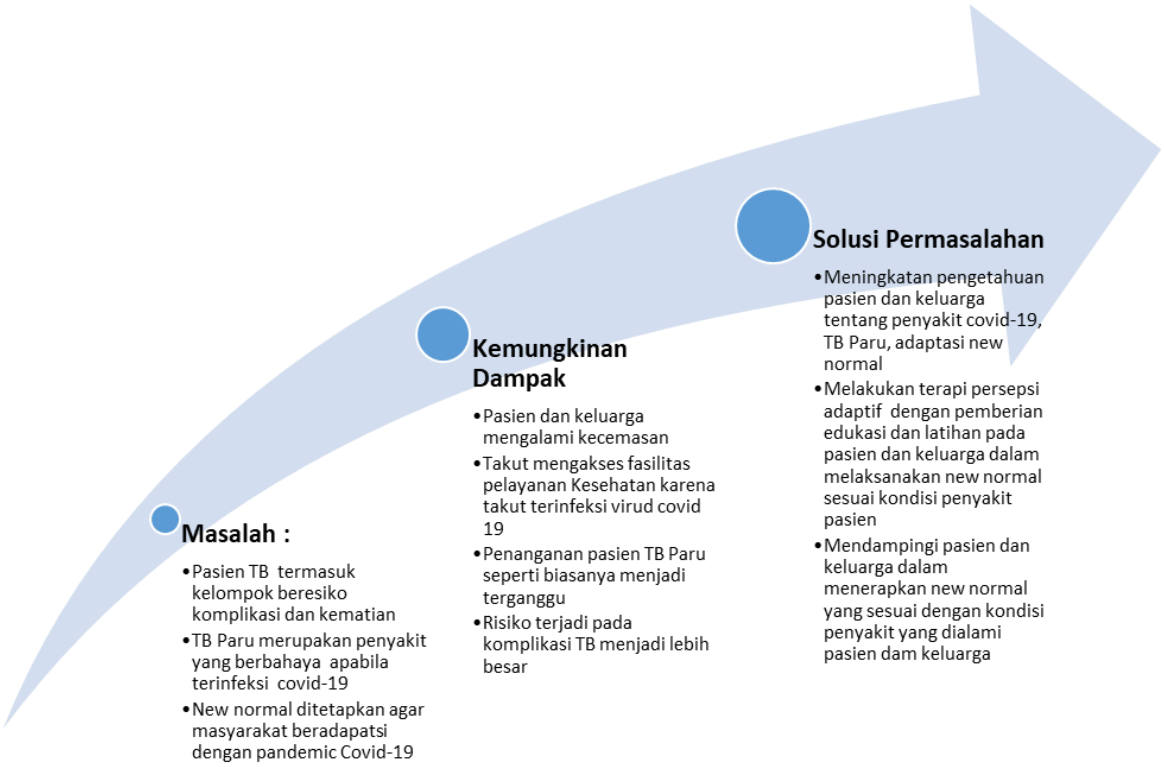

Gambar 1. Tentang Alur Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan TB paru di era new normal pandemic covid-19 pada kelompok pasien dan keluarga penderita TB paru yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1 Data Karakteristik Umum

KARAKTERISTIK	F	PERCENT (%)
Umur		
<40	12	50.0
40-55	9	37.5
>55	3	12.5
Jenis Kelamin		-
Perempuan	10	41.7
Laki-laki	14	58.3
Pendidikan		-
SMP	7	29.2
SMA	15	62.5
S1	2	8.3
Suku		-

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

Timor	13	54.2
Flores	5	20.8
lain-lain	6	25.0
Agama		-
Katholik	6	25.0
Kritsten	16	66.7
Islam	2	8.3
Total	24	100

Tabel 2. Hasil Pre-Post Test

Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std Deviation	P value
Pre test	24	20	60	1120	46,67	10,901	0,000
Post Test	24	60	90	1750	72,92	7,506	

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masayarakat telah berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahao evaluasi. keluarga dan masyarakat menanggapi kegiatan dengan mengikuti seluruh rangkaian acara edukasi pencegahan TB dan latihan batuk efektif yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masayarakat. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut juga mendapat pendampingan untuk penerapan pengetahuan yang diterima. Pengetahuan yang cukup dapat membantu masyarakat dalam menetapkan perilaku pencegahan TB yang baik sehingga masyarakat mampu secara mandiri untuk mendeteksi dini tanda dan gejala awal penyakit TB [8]. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian [9] bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan yang berlansung secara terus menerus dapat meningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan pengabmas didapatkan ada perbedaan hasi pre dan post test, yang mana rata-rata nilai pre test sebelumnya adalah 46,67 dan meningkat pada rata-rata nilai post test yaitu 72,92. Demikian kegiatan edukasi tersebut sangat memberi kesan yang positif bagi masyarakat untuk dapat menumbuhkan perilaku yang positif. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil kegiatan pengabmas dengan nilai p value 0,000. Demikian juga sejalan dengan hasil penelitian [10] bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan yang baik. Peningkatan pengetahuan tentan penyakit dapat berdampak pada cara melakukan perawatan serta deteksi dini penyakit TB sehingga tidak terjadi penularan penyakit yang lebih banyak pada anggota keluarga lain atau masyarakat di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [11] bahwa masyarakat yang mendapatkan informasi yang cukup dari fasilitator mampu peningkatan pengetahuan sehingga merubah pola pikir masyarakat pada

[8] Aty et al., "The Anxiety of Lung-TB Patients Consuming Medicine More than 6 Months."
[9] Saftarina, Sumekar, and Lisiswanti, "Optimalisasi Peran Pos Pemberdayaan (Posdaya) Dalam Peningkatan Angka Penemuan Kasus (Case Detection Rate) Tuberculosis Paru Dan Pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) Pada Masyarakat Di Kecamatan Wates, Kabupaten Lampung Tengah."
[10] Tadolini et al., "On Tuberculosis and COVID-19 Co-Infection."
[11] Rebeiro et al., "Knowledge and Stigma of Latent Tuberculosis Infection in Brazil: Implications for Tuberculosis Prevention Strategies."

umumnya. Dengan adanya kegiatan ini keluarga yang memiliki penderita TB dapat melakukan tindakan pemulihan penyakit dengan tepat sehingga tidak terjadi komplikasi yang memperparah keadaan pasien TB.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat terjadi apabila informasi yang diberikan tepat pada sasaran, dimana keluarga dan pasien berperan aktif dalam setiap Kegiatan program yang diselenggarakan oleh puskesmas atau pelayanan kesehatan. oleh sebab itu pasien dan keluarga juga merasa tenang karena resiko penularan TB makin menurun.

Gambar 3 Kegiatan pemberdayaan TB paru di era new normal pandemic covid-19 pada kelompok pasien dan keluarga penderita TB paru.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan edukasi kesehatan dan latihan batuk efektif bagi keluarga dan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan untuk mencegah penularan penyakit TB pada era ne normal. pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dari hasil pre-post test adalah

Diharapkan kepada keluarga dan masyarakat agar lebih cepat tanggap untuk deteksi dini penyakit menular khususnya TB di lingkungan sekitar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik atas dukungan dan fasilitas yang berikan oleh pusat litbang poltekkes kemenkes kupang dan pengelola program TB di puskesmas Bakunase Kota kupang.

DAFTAR REFERENSI

[1] Aty, Yoany Maria V B, Maria Agustina Making, Yohana Jesica Daliman Yubilianti, Dominggos Gonsalves, and Gadur Blasius. "The Anxiety of Lung-TB Patients Consuming Medicine More than 6 Months." JURNAL KESEHATAN PRIMER 7, no. 1 (2022): 25–36.

[2] Dinkes Kota Kupang, Kupang. Data Dinas Kesehatan Kota Kupang (2018).

[3] Kemenkes. "Riset Kesehatan," 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.

[4] Kurniawan, F. "Scholar (7)." In Peranan Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19, 57, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JowaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA57&dq=di+Era+New+Normal+dan+penyakit+kronis&ots=ATaIQCeYcm&sig=MNxY2xxqCFGeeaal0f2C0T63-9U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

[5] Migliori, Giovanni Battista. "Tuberculosis and COVID-19 Co-Infection: Description of the Global Cohort." The European Respiratory Journal 59, no. 3 (March 2022). https://doi.org/10.1183/13993003.02538-2021.

[6] Notoatmodjo, S. "Ilmu Perilaku Kesehatan." Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

[7] Rebeiro, Peter F, Mollie J Cohen, Heather M Ewing, Marina Cruvinel Figueiredo, Lauren Saag Peetluk, Kleydson B Andrade, Marshall Eakin, Elizabeth J Zechmeister, and Timothy R Sterling. "Knowledge and Stigma of Latent Tuberculosis Infection in Brazil: Implications for Tuberculosis Prevention Strategies." BMC Public Health 20, no. 1 (June 2020): 897. https://doi.org/10.1186/s12889-020-09053-1.

[8] Saftarina, Fitria, Dyah Wulan Sumekar, and Rika Lisiswanti. "Optimalisasi Peran Pos Pemberdayaan (Posdaya) Dalam Peningkatan Angka Penemuan Kasus (Case Detection Rate) Tuberculosis Paru Dan Pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) Pada Masyarakat Di Kecamatan Wates, Kabupaten Lampung Tengah." JPM (Jurnal Pengabdian Masyakat) Ruwa Jurai 1, no. 1 (2015): 21–24.

[9] Tadolini, Marina, José-María García-García, François-Xavier Blanc, Sergey Borisov, Delia Goletti, Ilaria Motta, Luigi Ruffo Codecasa, Simon Tiberi, Giovanni Sotgiu, and Giovanni Battista Migliori. "On Tuberculosis and COVID-19 Co-Infection." The European Respiratory Journal, August 2020. https://doi.org/10.1183/13993003.02328-2020.

[10] WHO. Global Tuberculosis Report. 99–117. (2020).

[11] Yuliani, Indah, and Rizki Amalia. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)." Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 8, no. 01 (2019): 14–19.